

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover Ratio* Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Yusmitha Oktaviana^{1)*}, N.A Rumiasih²⁾, Yudiana³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. K.H. Sholeh Iskandar Km. 2 Kedung Badak Tanah Sareal Bogor, Indonesia

¹⁾yusmithaoktaviana123@gmail.com

²⁾narumiasih.uika2020@gmail.com

³⁾Ofan95@gmail.com

Jejak Artikel:

Abstrak

Unggah 30 Juli 2023;
Revisi 31 Juli 2023;
Diterima 4 Agustus 2023;
Tersedia online 10 Oktober 2023

Kata Kunci:

Debt To Asset Ratio
Financial Distress
Perusahaan Manufaktur
Springate
Total Asset Turnover Ratio

Tujuan penelitiannya bertujuan mengetahui pengaruh dari *debt to asset ratio* dan *total asset turnover ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2017-2021. Jenis penelitiannya kuantitatif dan data sekundernya berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Analisis datanya dilakukan menggunakan deksriptif variabel, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji T dan F. Dalam penelitian ini, digunakan model *Springate* untuk memprediksi *financial distress* memakai IBM SPSS versi 26. Hasil penelitiannya menyatakan secara parsial *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *total asset turnover ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Selanjutnya, secara simultan membuktikan bahwa *debt to asset ratio* dan *total asset turnover ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, tujuan memulai usaha adalah untuk meningkatkan keuntungan dan kekayaan pemiliknya. Oleh sebab itu, manajemen perlu menghasilkan laba maksimum dan melakukan kontrol menyeluruh atas aktivitas perusahaannya[1]. Laba adalah komponen kunci dalam menjalankan perusahaan karena menunjukkan seberapa sukses perusahaan telah mampu mengelola dan menerapkan strateginya.

Banyak bisnis yang baru saja beroperasi dalam waktu singkat tiba-tiba berhenti beroperasi karena bangkrut[2]. Risiko kebangkrutan dapat memengaruhi perusahaan apa pun, termasuk perusahaan yang sudah lama berdiri dan mapan. Kejadian ini menunjukkan bahwa situasi keuangan yang mendasar belum ditangani secara memadai, maka kebangkrutan masih sangat mungkin terjadi. Salah satunya terkait dengan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Ada juga beberapa faktor bisa mempengaruhi kondisi ini. Pertama, persaingan yang ketat di industri tersebut mendorong perusahaan untuk berusaha mendapatkan keuntungan maksimal. Jika perusahaan tidak dapat bersaing dengan baik, maka berisiko mengalami kerugian dan mengakibatkan *financial distress*[3]. Faktor kedua adalah biaya bahan baku produksi, terutama dalam hal makanan. Jika biaya produksi meningkat sementara harga jual tetap atau menurun, perusahaan dapat mengakibatkan *financial distress*.

Perusahaan perlu melakukan manajemen yang kompeten dalam menjaga dan memajukan keuangan perusahaan untuk meminimalisir kegagalan keuangan (*financial distress*)[4], [5]. Oleh sebab itu, dalam melakukan suatu manajemen perlu memperhatikan kinerja perusahaan. [6] Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh suatu tujuan dalam jangka tertentu yang digunakan sebagai informasi bagi pihak dalam maupun luar.

* Corresponding author

Oleh sebab itu, untuk memprediksi kondisi *financial distress*, perhitungan dalam sebuah model diperlukan sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat terkendali. Dalam penelitian ini, digunakan model *Springate* sebagai alat untuk melakukan prediksi tersebut.

Penelitian ini adalah perluasan dari beberapa penelitian sebelumnya [7], [8], [9] dan [10]. Perbedaannya terdapat pada variabel independen, tahun dan obyek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diuji untuk menelusuri keberpengaruh *debt to asset ratio* dan *total asset turnover ratio* terhadap *financial distress* secara parsial ataupun simultan. Penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan dalam mengantisipasi kesulitan keuangan sehingga dapat segera diatasi dan terhindar dari kebangkrutan.

II. METODE

Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif yang mana terdapat pengolahan data dalam bentuk angka. Laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor konsumen primer, dengan subsektor makanan dan minuman bersumber dari *website* BEI [11] dan perusahaan terkait yang dijadikan sebagai data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi berjumlah 59 sub sektor makanan dan minuman yang tercantum di BEI. Penyortiran sampelnya memerlukan *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan. Sebagai hasilnya, didapatkan 8 sampel selama 5 tahun pengamatan. Maka, menghasilkan 40 sampel atau 8 perusahaan dikalikan 5 tahun.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Debt to asset ratio untuk melihat berapa banyak hutang yang dapat digunakan bisnis untuk membayar asetnya [12][13].

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Total asset turnover ratio ialah mengukur penghasilan pendapatan perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki [14].

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Dependen

Financial distress didefinisikan sebagai situasi di mana perusahaan mengalami penurunan dan masalah keuangan dan pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan [15].

$$S = 1,03A + 0,37B + 0,66C + 0,4D$$

Metode Analisa Data

Pertama, dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel independen dan dependen. Kemudian, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data [16]. Sesudah itu, uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas. Setelah memastikan data memenuhi asumsi dan terbebas dari penyimpangan, maka melakukan analisis regresi linear berganda. Lalu, uji-T serta uji-F.

III. HASIL

1. Analisis Hasil Perhitungan Variabel
 a. *Debt To Asset Ratio*

Tabel 1. *Debt to Asset Ratio*

Kode	Perusahaan	Tahun	X1
BISI	PT BISI International Tbk.	2017	0,16
		2018	0,16
		2019	0,21
		2020	0,16
		2021	0,13
BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk.	2017	0,62
		2018	0,64
		2019	0,71
		2020	0,77
		2021	0,83
CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2017	0,36
		2018	0,30
		2019	0,28
		2020	0,25
		2021	0,29
DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industry Tbk.	2017	0,56
		2018	0,55
		2019	0,50
		2020	0,48
		2021	0,46
DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	2017	0,61
		2018	0,69
		2019	0,68
		2020	0,56
		2021	0,49
JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2017	0,54
		2018	0,56
		2019	0,55
		2020	0,56
		2021	0,54
LSIP	PT London Sumatra Indonesia Tbk.	2017	0,17
		2018	0,17
		2019	0,17
		2020	0,15
		2021	0,14
SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.	2017	0,46
		2018	0,47
		2019	0,49
		2020	0,48
		2021	0,45

PT Eagle High Plantations Tbk memiliki nilai tertinggi pada tahun 2021 yaitu 0,83 dan terendah oleh PT BISI International Tbk di tahun yang sama hasilnya 0,13

b. *Total Asset Turnover Rasio*

Tabel 2. Total Asset Turnover Ratio

Kode	Perusahaan	Tahun	X2
BISI	PT BISI International Tbk.	2017	0,88
		2018	0,82
		2019	0,77
		2020	0,62
		2021	0,64
BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk.	2017	0,19
		2018	0,19
		2019	0,16
		2020	0,15
		2021	0,24
CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2017	2,01
		2018	1,95
		2019	2,00
		2020	1,36
		2021	1,46
DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industry Tbk.	2017	1,77
		2018	1,61
		2019	1,22
		2020	0,98
		2021	1,36
DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	2017	0,62
		2018	0,41
		2019	0,49
		2020	0,47
		2021	0,52
JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2017	1,40
		2018	1,48
		2019	1,46
		2020	1,42
		2021	1,57
LSIP	PT London Sumatra Indonesia Tbk.	2017	0,49
		2018	0,40
		2019	0,36
		2020	0,32
		2021	0,38
SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.	2017	0,47
		2018	0,41
		2019	0,39
		2020	0,41
		2021	0,55

Tahun 2017, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. mencatatkan nilai tertinggi dengan hasil 2,01, sementara tahun 2020, PT Eagle High Plantations Tbk. memiliki nilai terendah dengan hasil 0,15.

c. *Financial Distress*

Tabel 3, *Financial Distress*

Kode	Perusahaan	Tahun	S	Keterangan
BISI	PT BISI International Tbk.	2017	2,54	NFD
		2018	2,38	NFD
		2019	1,83	NFD
		2020	1,90	NFD
		2021	2,33	NFD
BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	2017	0,04	FD
		2018	-0,09	FD
		2019	-0,54	FD
		2020	-0,18	FD
		2021	-0,38	FD
CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2017	1,97	NFD
		2018	2,66	NFD
		2019	2,20	NFD
		2020	1,89	NFD
		2021	1,63	NFD
DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industry Tbk.	2017	1,08	NFD
		2018	0,97	BFD
		2019	0,88	BFD
		2020	0,53	FD
		2021	1,02	NFD
DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	2017	1,04	NFD
		2018	0,59	FD
		2019	0,45	FD
		2020	1,30	NFD
		2021	0,89	BFD
JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2017	1,44	NFD
		2018	1,66	NFD
		2019	1,43	NFD
		2020	1,26	NFD
		2021	1,52	NFD
LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.	2017	2,29	NFD
		2018	0,97	BFD
		2019	1,50	NFD
		2020	1,51	NFD
		2021	1,95	NFD
SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.	2017	0,47	FD
		2018	0,26	FD
		2019	0,14	FD
		2020	0,37	FD
		2021	0,64	FD

Tabel di atas menunjukkan 4 sampel yang berpotensi mengalami FD, 3 sampel yang mengalami FD, dan 23 sampel yang tidak mengalami FD.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Asset Ratio	40	.13	.83	.4338	.19977
Total Asset Turnover Ratio	40	.15	2.01	.8600	.57979
Financial Distress	40	-.54	2.66	1.1585	.84405
Valid N (listwise)	40				

1. *Debt To Asset Ratio* nilai minimumnya 0,13, maksimumnya 0,83 dan mean 0,43 dengan standar deviasi 0,199.
2. *Total asset turnover ratio* minimumnya 0,15, maksimum 2,01 dan mean 0,86 dengan standar deviasi 0,57.
3. *Financial distress* memiliki nilai minimum -0,54, maksimum 2,66 dan mean 1,15 dengan standar deviasi 0,84.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37249157
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.068
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Nilai signifikansi dari hasil tersebut adalah $0,166 > 0,05$. Hal ini berarti, datanya tersebar secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Debt to Asset Ratio	.987	1.014
	Total Asset Turnover Ratio	.987	1.014

a. Dependent Variable: Financial Distress

Variabel independen tersebut tidak mengalami permasalahan multikolinearitas sebab nilai tolerancinya $> 0,1$ dan $VIF < 10$.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.805	.795	.38243	2.148

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover Ratio, Debt to Asset Ratio
b. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan *Durbin-Watson* adalah 2,148 yang artinya *Durbin Upper* (DU) < *Durbin Watson* (DW) < 4-DU atau 1,6000 < 2,148 < 2,4000 jadi H_0 diterima, maka tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.361	.088		4.105	.000
	Debt to Asset Ratio	-.027	.150	-.030	-.183	.856
	Total Asset Turnover Ratio	-.032	.052	-.103	-.628	.534

a. Dependent Variable: ABRESID

Semua variabel $sig > 0,05$ menurut tes di atas. Hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.920	.181		10.610	.000
	Debt to Asset Ratio	-3.062	.309	-.725	-9.921	.000
	Total Asset Turnover Ratio	.658	.106	.452	6.191	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

$$Y = 1,920 - 3,062X_1 + 0,658X_2 + e$$

Persamaan di atas menjelaskan bahwa:

1. Konstanta menghasilkan 1,920. Artinya, jika nilai *debt to asset ratio* dan *total asset turnover ratio* adalah 0, maka *financial distress* adalah 1.920.
2. Diperoleh nilai *debt to asset ratio* -3,062. Artinya, setiap ada peningkatan 1 satuan *debt to asset ratio*, *financial distressnya* menurun sebesar 3.062.
3. Didapatkan nilai *total asset turnover ratio* 0,658. Apabila terjadi peningkatan 1 satuan dalam rasio tersebut, maka *financial distress* meningkat sebesar 0,658.

5. Uji-T

Tabel 10. Hasil Uji-T

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.920	.181		10.610	.000
	Debt to Asset Ratio	-3.062	.309	-.725	-9.921	.000
	Total Asset Turnover Ratio	.658	.106	.452	6.191	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

1. Variabel *debt to asset ratio* $T_{hitung} (-9,921) < T_{tabel} (2,024)$ dengan $sig 0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.
2. Variabel *total asset turnover ratio* $T_{hitung} (6,191) > T_{tabel} (2,024)$ dimana $sig 0,000 < 0,05$ berarti *total asset turnover ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

6. Uji-F

Tabel 11. Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.373	2	11.186	76.488	.000 ^b
	Residual	5.411	37	.146		
	Total	27.784	39			
a. Dependent Variable: Financial Distress						
b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover Ratio, Debt to Asset Rasio						

Terlihat tabel di atas, $F_{hitung} (76,488) > F_{tabel} (3,25)$, dengan $sig\ 0,000 < 0,05$. menunjukkan *debt to asset ratio* dan *total asset turnover ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dikerjakan, kesimpulannya yaitu secara parsial *debt to asset ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* secara parsial dan *total asset turnover ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Adapun, secara simutan *debt to asset ratio* dan *total asset turnover ratio* mempengaruhi signifikan terhadap *financial distress*.

Beberapa keterbatasan serta rekomendasi terkait penelitian ini yaitu hanya model *Springate* yang digunakan sebagai alat ukur *financial distress*. Disarankan bagi penelitian yang akan dilakukan dikemudian hari, agar mempertimbangkan model lain pada penelitiannya. Contohnya model Zmijewski, Grover atau Ohlson. Selanjutnya variabel independen diharapkan agar dapat ditambahkan jumlah variabelnya atau menggunakan komposisi variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. D. Yanti and L. Hartono, "Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness.(Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017)," *Journal Budhhi Dharma University*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2019.
- [2] R. Ratnaningsih and T. Alawiyah, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk,," *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, vol. 3, no. 2, pp. 14–27, 2018, doi: 10.34203/jimfe.v3i2.643.
- [3] F. Mautia and F. Titik, "KEBERLANJUTAN (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun THE EFFECT OF PROFITABILITY , LEVERAGE , COMPANY SIZE , AND PUBLIK OWNERSHIP ON SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE (Study of Non-Financial Companies Listed on t,," vol. 6, no. 2, pp. 3543–3551, 2019.
- [4] T. Wijaya and L. D. Yanti, "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018." p. [Online]. Available: <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef/article/view/406/225>
- [5] K. I. Rachmadhita and Y. Oktaviani, "Pengaruh Investment Opportunity Set, Good Corporate Governance Dan Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020)," *Liquidity*, vol. 10, no. 2, pp. 161–173, 2021, doi: 10.32546/lq.v10i2.1354.
- [6] I. G. A. Y. L. Putra and I. N. Sudharma, "Pengaruh Iklim Organisasi Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Hotel Asana Agung Putra Bali,," Udayana University, 2016.
- [7] I. Septiani and S. Suyanto, "Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kebijakan Tax Amnesty (Pengampunan Pajak), Dan Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan,," *Jurnal Akuntansi*, vol. 5, no. 1, 2017.
- [8] P. L. Indarti and S. Sapari, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress,," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, vol. 9, no. 8, 2020.
- [9] Y. Atun, "Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, dan Total Asset Turnover Ratio Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),," *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, vol. 8, no. 2, pp. 143–154, 2020.

- [10] M. I. Fajar, “Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Full Syariah Periode 2015-2020,” UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- [11] PT Bursa Efek Indonesia, “Laporan Keuangan dan Tahunan,” www.idx.co.id. Accessed: Oct. 05, 2023. [Online]. Available: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- [12] F. Achyani and S. Lestari, “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017),” *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 77–88, Apr. 2019, doi: 10.23917/REAKSI.V4I1.8063.
- [13] A. Diana and L. Setiawati, *Akuntansi Keuangan Menengah. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- [14] A. Thian, *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi, 2022.
- [15] V. V Varirera and S. W. Adi, “Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI,” *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, pp. 558–568, 2021.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2021.